

Narasi terletak agak di bawah.

2. Siklus II.

Siklus II terdiri atas 2 pertemuan dan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 Maret 2010 dan hari Senin, tanggal 29 Maret 2010. Siswa yang hadir pada masing-masing pertemuan sejumlah 33 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 21 siswa putri. Terdapat empat langkah dalam pelaksanaan siklus II. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Persiapan.

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, alat peraga, lembar observasi, lembar tes hasil belajar, dan lembar angket.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran tentang Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.
- 4) Menjabarkan materi tersebut ke dalam tugas-tugas kelompok.
- 5) Mengidentifikasi sumber-sumber pembelajaran yang akan menjadi sasaran kegiatan kerja kelompok.
- 6) Menyusun peraturan pembentukan kelompok, cara kerja, saat memulai dan mengakhiri, dan tata tertib lainnya.

b. Pelaksanaan Tindakan.

- 1) Melaksanakan apersepsi, yaitu pertanyaan tentang materi pelajaran sebelumnya.
- 2) Memotivasi belajar dengan mengemukakan kasus yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Mengemukakan tujuan pelajaran dan berbagai kegiatan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan pelajaran itu.
- 4) Mengemukakan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 5) Membentuk kelompok 1 orang ketua, 1 orang penulis, dan 3 orang sebagai anggota.
- 6) Mengemukakan tugas setiap kelompok kepada ketua kelompok atau langsung kepada semua siswa.

- 7) Mengemukakan peraturan dan tata tertib serta saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok.
- 8) Mengawasi, memonitor, dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok.
- 9) Pertemuan klasikal untuk pelaporan hasil kerja kelompok, pemberian balikan dari kelompok lain atau dari guru.
- 10) Guru meminta siswa merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok.
- 11) Melakukan evaluasi hasil dan proses.
- 12) Melaksanakan tindak lanjut baik berupa membahas kembali materi yang belum dikuasai siswa maupun memberi tugas pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi tersebut.

c. Tahap Observasi.

Data yang telah berhasil dikumpulkan selama kegiatan observasi selanjutnya dianalisis. Adapun hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut.

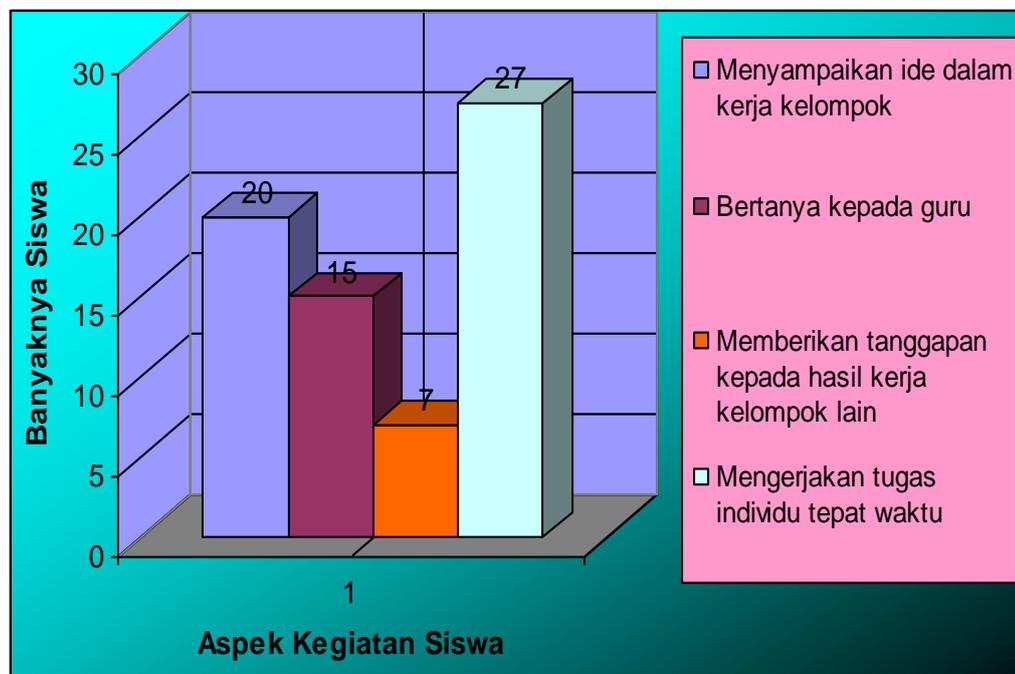
1) Kegiatan Belajar Siswa

Tingkat keaktifan dan partisipasi belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. Siswa telah terbiasa belajar bersama/kelompok, serta telah memiliki rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, baik kepada teman maupun kepada guru. Hasil pengamatan kegiatan belajar siswa pada siklus II dianalisis dan disajikan dalam tabel dan grafik batang pada halaman berikut.

Tabel 4. Hasil kegiatan belajar siswa siklus II.

NO	Komponen yang Diamati	Frekuensi	%
1.	Menyampaikan ide dalam kerja kelompok.	20	60,6
2.	Bertanya kepada guru.	15	45,5
3.	Memberikan tanggapan hasil kerja kelompok lain.	7	21
4.	Mengerjakan tugas individu tepat waktu.	27	81,8
	Rata-rata	17,3	52,4

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Jumlah siswa yang aktif terlibat dalam kerja kelompok dan menyampaikan ide sebanyak 20 siswa (60,6%), bertanya kepada guru 15 siswa (45,5%), memberikan tanggapan kepada hasil kerja kelompok lain 7 siswa (21%), dan ketepatan mengerjakan tugas individu sebanyak 27 siswa (81,8%). Hasil kegiatan belajar siswa siklus II disajikan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3. Kegiatan belajar siswa siklus II.



Gambar 3. Kegiatan belajar siswa siklus II.

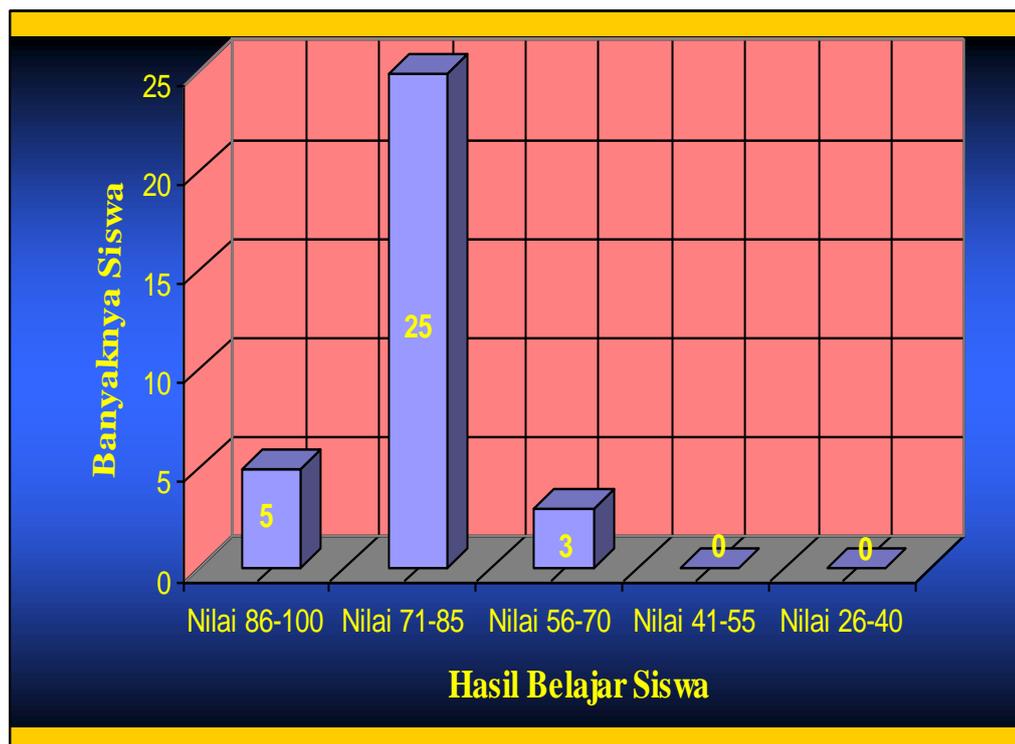
2) Hasil Belajar Siswa.

Jenis tes hasil belajar siswa yang diberikan pada siklus II pada pertemuan 1 berupa tes isian sebanyak 10 item dan pada pertemuan ke 2 berupa tes uraian sebanyak 2 item. Adapun hasil tes tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil tes belajar siswa siklus II.

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Kualifikasi	Keterangan
1.	86-100	5	Sangat Baik	Tuntas
2.	71-85	25	Baik	Tuntas
3.	56-70	3	Sedang	Tidak Tuntas
4.	41-55	-	Kurang	-
5.	26-40	-	Sangat Kurang	-

Berdasarkan tabel 5 pada halaman 38 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 30 siswa (90,9 %). Hasil belajar siswa siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



Grafik 4. Hasil belajar siswa siklus II.

3) Hasil Angket Siswa.

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode kerja kelompok, pada akhir pembelajaran siklus II pertemuan kedua guru membagikan lembar angket kepada 10 orang siswa secara acak. Adapun hasil angket siswa tersebut disajikan dalam bentuk tabel pada halaman berikut ini.

Tabel 6. Hasil angket siswa siklus II.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Frekuensi Jawaban Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Kesulitan dalam menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.	6	4
2.	Kesulitan bertanya kepada guru.	7	3
3.	Kesulitan dalam memberikan komentar atau pendapat terhadap hasil kerja kelompok lain.	7	3
4.	Tingkat kesulitan tes hasil belajar.	4	6
5	Tanggapan siswa yang senang terhadap belajar melalui kerja kelompok.	10	0

Berdasarkan tabel 6 di atas secara umum siswa merasa senang belajar dengan cara kerja kelompok. Dari 10 siswa semuanya menjawab senang.

d. Refleksi Siklus II

1) Kekurangan Siklus II

- a) Belum semua siswa memberikan pendapat dalam proses belajar/kerja kelompok.
- b) Tidak semua siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika menghadapi kesulitan.
- c) Tidak semua siswa berani menanggapi hasil kerja kelompok lain ketika salah satu kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas.

2) Kelebihan dan Keunggulan yang Muncul pada Siklus II.

- a) Suasana pembelajaran dengan kerja kelompok berlangsung menyenangkan bagi anak. Hal ini terlihat dari antusias dan motivasi siswa ketika mereka melakukan diskusi kelompok.

Meskipun dengan bahasa yang belum sistematis, namun mereka telah berani mengemukakan pendapat.

- b) Proses pembelajaran dengan kerja kelompok memotivasi semangat belajar siswa. Masing-masing kelompok berusaha menyelesaikan tugas lebih awal. Terdapat rasa persaingan di antara kelompok.
- 3) Upaya Perbaikan dari Kekurangan yang Muncul.
- a) Perlunya bimbingan dan motivasi yang lebih dekat, terutama kepada siswa yang pendiam atau pemalu agar berani mengemukakan pendapatnya.
 - b) Perlunya bimbingan dalam menyusun kalimat yang sistematis dalam mengemukakan pendapat atau sanggahan.

B. Pembahasan.

1. Siklus I.

Pada siklus I proses pembelajaran berlangsung belum maksimal. Aktivitas dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok masih didominasi oleh sebagian kecil siswa, terutama ketua kelompok saja. Sementara siswa lain selaku anggota kelompok masih canggung dalam mengerjakan tugas secara kerja kelompok. Dari 33 siswa terdapat 10 siswa yang menyampaikan pendapat, 6 siswa bertanya kepada guru, dan 3 siswa menyampaikan sanggahan ketika salah satu kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I, siswa yang tuntas baru mencapai 23 dari 33 siswa, atau sekitar 69,7 %. Terdapat peningkatan sekitar 29,7 % jika dibanding sebelum dilakukan penelitian.

Untuk mengetahui kesan dan tanggapan siswa terhadap metode kerja kelompok, guru membagikan lembar angket kepada 10 siswa secara random. Sementara itu dari hasil angket tersebut, terdapat 6 dari 10 siswa yang menjawab senang dengan belajar kelompok. Semua kekurangan pada siklus I menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II.

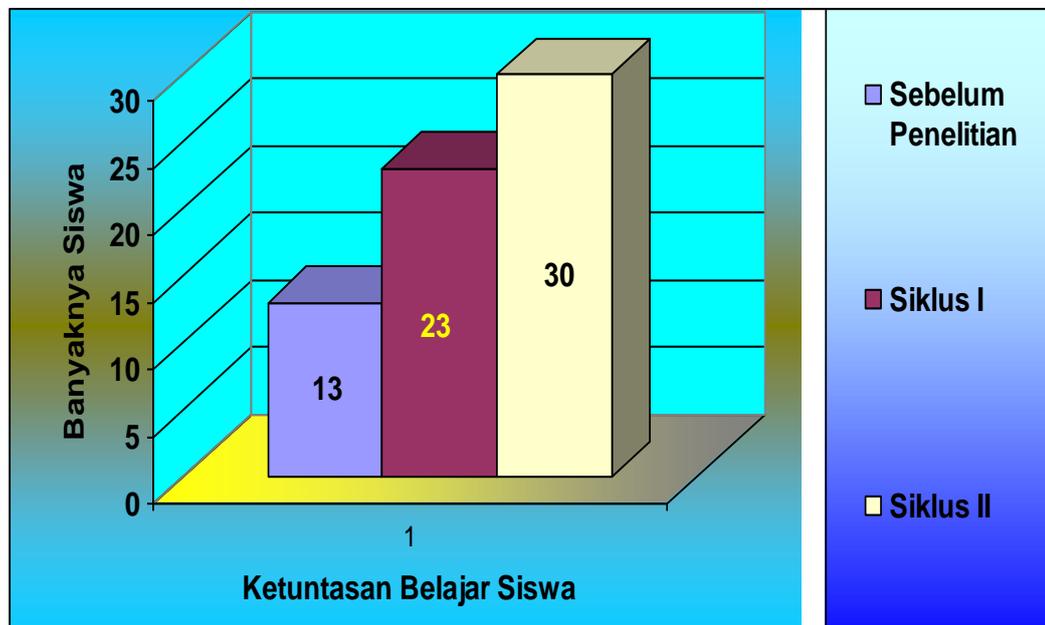
Pada siklus II tingkat aktivitas dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok meningkat dibanding dengan siklus I. Kondisi ini dipengaruhi oleh pengalaman mereka pada siklus I. Siswa telah mulai terbiasa dan telah memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Dari 4 aspek aktivitas belajar siswa, terdapat 20 siswa yang menyampaikan pendapat, 15 siswa bertanya kepada guru, 7 siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain, dan 27 siswa mengerjakan tugas individu tepat waktu.

Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 30 (90,9 %) dari 33 siswa. Dalam hal ini terdapat peningkatan sebesar 21,2 % dibandingkan dengan siklus I, atau terjadi peningkatan 50,9 % jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan penelitian. Hasil penelitian secara umum disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah penelitian.

No.	Ketuntasan Belajar Siswa		
	Sebelum Penelitian	Siklus I	Siklus II
1.	13 Siswa (40 %)	23 Siswa (69,7 %)	30 Siswa (90,9 %)

Tabel 7 pada halaman 42 juga disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



Grafik 5. Ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah penelitian.

Dari hasil pembahasan tersebut di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikembangkan dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil akhir penelitian jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa (90,9 %) dari 33 siswa. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan adalah minimal 80 % dari siswa tuntas dan memperoleh nilai KKM 65,0 atau lebih.